

SCARCITY AKUNTAN PUBLIK ?

Rispantyo

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Public accountant is an accountant who worked in Public Accounting Firm (KAP), either as owners or as employees, who provide services to the general public, especially in the field of audit of financial statements made by his client. In order to become a public accountant a person must meet several requirements that have been determined. The requirements are set out in PMK No. 17/2008.

The Indonesian public accountant joined the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). In FMD 17/2008 explained that the Professional Association of Certified Public Accountants recognized government is IAPI. To date 887 members across Indonesia IAPI consisting of: an active Certified Public Accountants as much as 798 people, and an inactive Certified Public Accountants is 89 people. Certified members spread across 517 offices, including branch offices. When viewed by age, then the productive age less 40 years there are 62 people (77,7%), whereas at the age of 61 years and over are 39,6%. Based on these data, we should be concerned would happen scarcity of public accountants.

Public accounting profession is the only profession people trust to examine the financial statements. Thus, the public accounting profession is actually a promising profession. But the facts show that the profession is increasingly rare in Indonesia.

Keywords: *accountant profession, public accountant,*

PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Akuntan publik adalah auditor independen yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya (Boynton dan Kell dalam Sukrisno Agoes, 2004, 47). Berbeda dengan Boynton dan Kell, definisi akuntan publik menurut Soekrisno Agus (2004: 47) adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 menyebutkan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk

memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008.

Jasa yang diberikan oleh akuntan publik tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan. Para pemakai tersebut antara lain investor, kreditur, instansi pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi keuangan.

SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN PROFESI AKUNTAN

Profesi akuntan publik timbul dan berkembang sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Di sisi lain, pendidikan akuntansi berkembang sejalan dengan tuntutan dunia bisnis dan harmonisasi penerapan akuntansi di berbagai negara. Berikut ini disajikan sejarah perkembangan pendidikan akuntansi dan profesi akuntan di Indonesia:

TABEL I
SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
DAN PROFESI AKUNTAN

| NO | PERIODE WAKTU | PERISTIWA |
|----|---------------|--|
| 1 | 1954 | Diundangkan UU NO 34 Tahun 1954 Tentang gelar Akuntan dan pendidikannya |
| 2 | 1955 | Dibuka jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi UI (sebagian besar dosen adalah Guru Besar Belanda) |
| 3 | 1965 | Peraturan Menteri Urusan pendapatan, pembiayaan dan pengawasan tentang tatakerja Kantor akuntan swasta |
| 4 | 1973 | Kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mensahkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) |
| 5 | 1980 | Keluar peraturan tentang Ujian Negara Akuntan (UNA) bagi sarjana akuntansi PTN dan PTS tertentu yang ingin mendapatkan gelar akuntan |
| 6 | 1986 | Keluar KMK 763/KMK. 001/1986 tentang akuntan publik |
| 7 | 1997 | Dikeluarkan ketentuan ujian sertifikasi akuntan publik |
| 8 | 1999 | Keluar SK Menkeu 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 antara lain mengatur perangkapan jabatan |
| 9 | 1999 | Kepmen 056 Mendikbud tentang pendidikan profesi akuntan |
| 10 | 2001 | SK Mendiknas 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) & SK 180/P/2001 tentang panitia ahli |

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia, 2009

Setelah tahun 1999 terjadi beberapa kali perubahan peraturan Menteri keuangan yang mengatur tentang Jasa akuntan publik dan yang terakhir adalah PMK No 17/PMK01/2008.

PERKEMBANGAN ORGANISASI AKUNTAN

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mempunyai sejarah yang cukup panjang. Organisasi akuntan yang pertama lahir di tahun 1957 yang merupakan kumpulan akuntan Indonesia. Perkembangan profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik, pasar modal serta pengaruh pasar global.

Di awal masa kemerdekaan Indonesia, warisan dari penjajah Belanda masih dirasakan dengan tidak adanya satupun akuntan yang dimiliki atau dipimpin oleh bangsa Indonesia. Pada masa ini masih mengikuti pola Belanda yang diikuti, di mana akuntan didaftarkan dalam suatu register negara. Di negeri Belanda sendiri terdapat dua anggota profesi yaitu *Vereniging van academisch Gevermde Accountants* (NivA) yang anggotanya terdiri dari lulusan berbagai program sertifikasi akuntan dan memiliki pengalaman kerja. Akuntan Indonesia pertama lulusan periode sesudah kemerdekaan tidak dapat menjadi anggota VAGA atau NivA.

TABEL II
SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI AKUNTAN

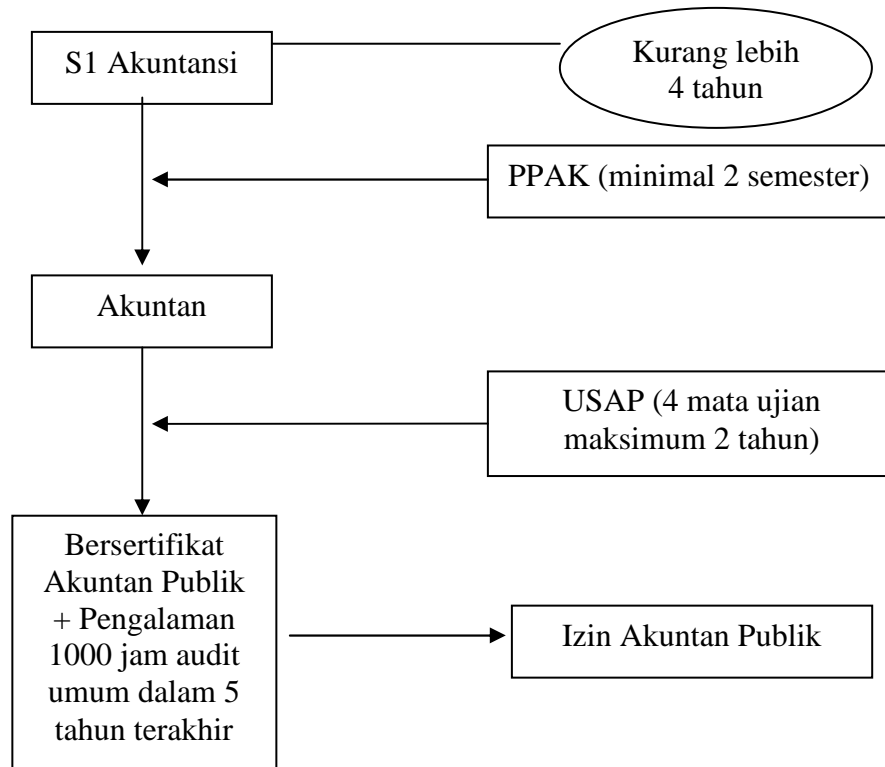
| NO | PERIODE WAKTU | PERISTIWA |
|----|---------------|--|
| 1 | 1957 | Didirikan asosiasi akuntan dengan nama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). |
| 2 | 1977 | Untuk mengakomodasi anggota IAI yang berprofesi sebagai akuntan publik dibentuk Seksi Akuntan Publik (IAI-SAP) |
| 3 | 1996 | IAI SAP berubah menjadi Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) |
| 4 | 2008 | IAI-KAP berubah menjadi IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) |

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia, 2009

IAPI inilah yang menjadi anggota IAI. Dalam PMK 17/2008 dijelaskan bahwa Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang diakui pemerintah adalah IAPI.

PERSYARATAN MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Untuk dapat menjadi akuntan publik seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan-persyaratan tersebut diatur dalam PMK no 17/ 2008. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1
PERSYARATAN MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Persyaratan-persyaratan yang dimaksud antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Memiliki nomor Register Negara Akuntan
2. Memiliki Sertifikasi Tanda Lulus USAP yang diselenggarakan oleh IAPI
3. Berpengalaman praktik di bidang audit umum paling sedikit 1.000 jam dalam 5 tahun terakhir dan 500 jam di antaranya memimpin/supervisi perikatan audit umum
4. Mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan paling sedikit 60 SKP dalam 2 tahun terakhir dalam hal tanggal kelulusan USAP melewati masa 2 (dua) tahun

5. Domisili di wilayah Republik Indonesia
6. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
7. Tidak pernah kena sanksi pencabutan izin akuntan publik

PERSYARATAN PENDIRIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah dari akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Al. Haryono Jusub, 2001: 19). Pendirian KAP diatur dalam SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 sebagaimana diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.470/1999.

Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendirikan sebuah KAP, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Memiliki izin Akuntan Publik
2. Menjadi anggota IAPI
3. Mempunyai paling sedikit 3 orang auditor tetap dengan pendidikan setara diploma 3 dan satu di antaranya memiliki Register negara untuk Akuntan
4. Memiliki NPWP
5. Memiliki Sistem Pengendalian Mutu (SPM)
6. Memiliki bukti kepemilikan kantor atau bukti sewa

Seperti halnya organisasi pada umumnya, KAP mempunyai struktur organisasi. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi Kantor Akuntan (Tia Adiasih, 2008), yaitu:

1. Kebutuhan untuk memiliki independensi terhadap Klien (independensi agar tetap objektif).
2. Pentingnya struktur untuk mendorong Kompetensi.
3. Meningkatnya risiko pengadilan yang dihadapi auditor.

Struktur organisasi KAP tersebut diikuti dengan suatu hirarki. Hirarki dalam KAP terdiri dari:

1. Auditor pemula (junior) dengan pengalaman: 0 - 2 tahun
2. Senior/supervisor dengan pengalaman: 2 - 5 tahun
3. Manager dengan pengalaman: 5 - 10 tahun
4. Partner dengan pengalaman: lebih dari 10 tahun

SCARCITY AKUNTAN PUBLIK ?

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa para akuntan publik di Indonesia tergabung dalam organisasi IAPI. Berdasarkan data dari Departemen Keuangan per 30 September 2009, Anggota IAPI seluruh Indonesia 887 orang. Berikut ini disajikan gambaran umum keanggotaan IAPI:

TABEL III
KEANGGOTAAN IAPI:
AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN PUBLIK

| NO | KETERANGAN | JUMLAH (ORANG) |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Akuntan Publik Aktif | 798 |
| 2 | Non Akuntan Publik | 89 |
| | Jumlah | 887 |

Sumber: Depkeu, 2009

Berdasarkan Tabel III dapat diketahui bahwa dari total 887 anggota IAPI terdapat 798 orang akuntan publik yang aktif (%), dan sisanya 89 orang akuntan publik tidak aktif (%).

TABEL IV
KEANGGOTAAN IAPI:
BERDASARKAN UMUR

| NO | UMUR (TAHUN) | JUMLAH (ORANG) |
|----|----------------|----------------|
| 1 | Kurang dari 40 | 62 |
| 2 | 40 - 50 | 196 |
| 3 | 51 - 60 | 224 |
| 4 | 61 ke atas | 316 |
| | Total | 798 |

Sumber: Depkeu, 2009

Berdasarkan Tabel IV dapat diketahui bahwa terdapat 39,60% akuntan publik yang berusia di atas 61 tahun.

TABEL V
KEANGGOTAAN IAPI:
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

| NO | KETERANGAN | JUMLAH (ORANG) |
|----|------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 773 |
| 2 | Perempuan | 114 |
| | Jumlah | 887 |

Sumber: Depkeu, 2009

Berdasarkan Tabel V dapat diketahui bahwa terdapat 88% akuntan publik yang berjenis kelamin laki-laki.

Mencermati gambaran umum keanggotaan IAPI yang telah disajikan di atas, kita patut khawatir akan terjadinya *scarcity* (kelangkaan) akuntan publik. Kekawatiran tersebut sangat beralasan, karena data menunjukkan bahwa dari 789 akuntan publik yang aktif hanya terdapat 62 orang atau 7,77%. Di sisi lain, terdapat 316 akuntan atau 39,60% yang berusia di atas 60 tahun.

Kondisi lain yang menarik dikaji adalah keanggotaan IAPI berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 773 orang atau 88% akuntan laki-laki. Data ini sangat bertolak belakang dengan data dari DIKTI, yang mengatakan bahwa terdapat kurang lebih 162.205 mahasiswa akuntansi, sekitar 60%-nya adalah perempuan. Perlu pengkajian lebih jauh, apakah benar profesi akuntan publik tidak diminati para kaum hawa, padahal jumlah mereka mendominasi.

Gambaran umum keanggotaan IAPI yang telah dikemukakan, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Di satu sisi akuntan publik terancam langka. Di sisi lain, saat ini, semakin banyak dibutuhkan jasa akuntan publik untuk mengaudit atau memberikan jasanya, antara lain:

- UU PT mewajibkan perseroan dengan aset di atas 50 milyar wajib Audit
- BPK akan melimpahkan audit keuangan negara kepada Akuntan Publik baik langsung ataupun dan atas nama BPK
- Perusahaan Terbuka berdasarkan UU hanya bisa diaudit oleh Akuntan Publik
- Sektor perpajakan
- Sektor perbankan sudah mewajibkan audit bagi nasabahnya yang memperoleh fasilitas kredit.
- Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa mewajibkan untuk melampirkan laporan keuangan Auditor.
- Audit dana kampanye, pemilu.
- Perusahaan yang terkait dengan penggunaan dana masyarakat.
- Aturan dalam Wajib Daftar Perusahaan, mewajibkan perusahaan dengan nilai aset 25 milyar, wajib memasukan LKTP, (laporan keuangan yang telah diaudit)
- dan masih banyak lagi.

ANOMALI PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Profesi akuntan publik adalah profesi satu-satunya kepercayaan masyarakat untuk memeriksa laporan keuangan atau objek lain. Tidak ada

profesi lain yang dapat menggantikannya. Dengan demikian, profesi akuntan publik sebenarnya adalah profesi yang menjanjikan, dibarengi dengan peluang yang sangat terbuka untuk saat ini. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa profesi ini semakin langka di Indonesia.

Beberapa fakta yang terkait dengan pendidikan profesi akuntan di Indonesia (menurut Depkeu, 2009) antara lain:

1. Di ASEAN, hanya Indonesia yang mensyaratkan S1 Akuntansi masih harus menambah pendidikan profesi untuk mengikuti USAP. Di UK dan beberapa negara maju memang ada pendidikan profesi, tetapi S1 hanya 3 tahun dan beberapa mata kuliah di S1 dapat ditransfer ke program pendidikan profesi.
2. Di Indonesia, hanya S1 akuntansi yang dapat mengikuti pendidikan profesi. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan profesi justru menjadi solusi untuk menjembatani S1 dari berbagai jurusan untuk menjadi akuntan (program penyetaraan).
3. *Hight barriers to entry to become an accountant* mengakibatkan kebanyakan lulusan S1 tidak mampu meneruskan langsung ke program pendidikan profesi, melainkan mereka akan bekerja terlebih dahulu.
4. Pemenuhan kebutuhan akuntan di pemerintah (Depkeu, BPKP, BPK, dan instansi lain melalui PNS) seringkali terkendala usia yang sudah melampaui persyaratan. Kasus di Depkeu, dari 2.000 yang mendaftar hanya 187 yang lolos.
5. Lama dan mahalnya pendidikan setelah seseorang menyelesaikan S1 akuntansi.

PENUTUP

Profesi akuntan publik tetap merupakan profesi yang menjanjikan. Hanya profesi ini yang mampu memeriksa suatu laporan keuangan. Perlu persyaratan khusus yang harus dipenuhi agar seseorang dapat menjadi akuntan publik. Termasuk apabila ia ingin membuka kantor akuntan publik.

Para akuntan publik di Indonesia tergabung dalam IAPI. Mencermati gambaran umum keanggotaan IAPI, kita patut khawatir akan terjadinya *scarcity* (kelangkaan) akuntan publik. Kekawatiran tersebut sangat beralasan, karena data menunjukkan bahwa dari 789 akuntan publik yang aktif hanya terdapat 62 orang atau 7,77%. Di sisi lain, terdapat 316 akuntan atau 39,60% yang berusia di atas 60 tahun. Perlu pengkajian lebih mendalam, agar kekawatiran *scarcity* akuntan publik tidak terjadi, mengingat profesi ini sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Departemen Keuangan. 2009. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Regulasi*. Makalah Seminar.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2009. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Makalah Seminar
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tia Adiasih. 2008. *Bagaimana Menjadi Akuntan Publik dan Membuka Kantor Akuntan Publik*. Makalah Seminar.